
**PENGARUH ATTRACTION, ACCESSIBILITY, AMENITY DAN
ANCILLARY TERHADAP MINAT WISATAWAN BERKUNJUNG
DIMEDIASI OLEH SOCIAL ENVIRONMENT PADA OBJEK
WISATA DI TOWALE**

**Syamsul Bahri Dg. Parani, Syamsul Bachri, Rosida P. Adam, Elimawaty
Rombe, Ponirin, Muzakir**

Universitas Tadulako, Indonesia

Email: syamsulbahridgparani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity dan Ancillary terhadap minat wisatawan berkunjung dimediasi oleh Social environment Pada Objek Wisata di Towale Kabupaten Donggala. Tahapan penelitian yakni dimulai dari observasi kawasan objek wisata, identifikasi jenis objek wisata, merumuskan masalah dalam pengembangan objek wisata, wawancara beberapa informan inti dan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kausal. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berminat berkunjung pada objek wisata di Towale Kabupaten Donggala. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 120 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dan alat analisis yang digunakan adalah Statistik Multivariat "Partial Least Square". Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Attraction, Amenities, Accessibility, dan Ancillary berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung pada Objek Wisata di Towale Kabupaten Donggala. (2) Social Environment berpengaruh tidak signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung pada Objek Wisata Towale Kabupaten Donggala. (3) Attraction, Amenities, Accessibility, dan Ancillary berpengaruh tidak signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung dimediasi oleh social Environment pada Objek Wisata Towale Kabupaten Donggala.

Kata kunci: Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary, Wisatawan,

Abstract

This research aims to understand and analyze the influence of Attraction, Accessibility, Amenity, and Ancillary factors on tourists' interest in visiting tourist sites in Towale, Donggala Regency, mediated by the Social Environment. The research process begins with observing the tourist site, identifying the types of tourist attractions, formulating problems in developing tourist attractions, and interviewing key informants and the community. The research type used is descriptive-causal. The research population includes all individuals interested in visiting tourist sites in Towale, Donggala Regency. The sampling technique employed is purposive sampling, with a sample size of 120 respondents. Data collection methods include observation, interviews, questionnaires, and documentation. The Likert scale is used in this research, and the analytical tool used is Multivariate Statistics, specifically "Partial Least Squares." The research findings yield the following conclusions: (1) Attraction, Amenities, Accessibility, and Ancillary significantly influence tourists' interest in visiting tourist sites in Towale, Donggala Regency. (2) The Social Environment does not significantly affect tourists' interest in visiting Towale, Donggala Regency's tourist sites. (3) Attraction, Amenities, Accessibility, and Ancillary do not significantly influence tourists' interest in visiting Towale, Donggala Regency's tourist sites when mediated by the Social Environment.

Keywords: Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary, Tourism

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di Indonesia saat ini semakin mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Pariwisata memiliki peran penting sebagai penghasil devisa, meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa pelanggaran kepariwisataan ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan menggunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia.

Kualitas pada obyek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi obyek wisata itu sendiri, namun daya tarik wisata dapat dikemas dalam aspek 4A. menurut (Cooper et al., 1995:81) meliputi: *attraction, Amenitas, accessibility, dan ancillary*. Keempat aspek tersebut akan mendukung pengembangan obyek wisata. Penilaian wisatawan terhadap obyek wisata yang ada dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan obyek wisata dimasa yang akan datang. Saat ini, persaingan objek wisata semakin tajam, menyebabkan prioritas pengelolah obyek wisata fokus pada kepuasan Wisatawan. Setelah Wisatawan puas, pada akhirnya Wisatawan akan melakukan kunjungan berulang ketempat tersebut secara konsisten.

Sulawesi Tengah memiliki banyak potensi wisata dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik, pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Agar dapat menambah kunjungan wisatawan. Di Kabupaten Donggala banyak memiliki objek untuk dikunjungi oleh wisatawan dalam dan luar negeri. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Donggala bahwa, jumlah widatawan yang berkunjung tahun 2021 sebanyak 15.775 orang yang tersebar di 16 Kecamatan dan 158 desa serta 9 kelurahan. Kunjungan wisatawan masih didominasi oleh wisatawan local yang berasal dari Kota Palu. Kepala Dinas Pariwisata menargetkan tahun 2023 bisa mencapai 10 ribu orang wisatawan (Sulteng Raya, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di Kawasan Towale, teridentifikasi beberapa jenis objek wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan antara lain: pantai, taman laut, pegunungan, tempat bersejarah, sumur yang memiliki kadar air yang berbeda, industri kerajinan rumah tangga tenun (ATBM), sentra kuliner, komunitas sepeda ontel, budaya religi dan lain-lain. Semua objek wisata tersebut belum dikelola dengan baik, sehingga belum memiliki daya Tarik sebagaimana objek wisata di daerah lainnya yang sudah dikelola dengan baik.

Objek wisata yang ada di Towea sampai saat ini belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Donggala. Hal ini disebabkan alokasi anggaran untuk sektor pariwisata belum focus di Kawasan objek wisata tersebut. Pada hal jika objek wisata tersebut melibatkan *stakeholder* meliputi pemerintah, masyarakat setempat, investor dan pemerhari atau lembaga swadaya kepariwisataan mengelola secara terpadu dan berkesinambungan, maka objek wisata akan memiliki daya tarik, sehingga wisatawan memiliki minat untuk berkunjung di Towale Kabupaten Donggala.

Prospek pengembangan objek wisata Towale memiliki peluang yang sangat besar dengan alasan bahwa aspek *attraction*, terdapat 9 sarana atraksi baik atraksi alam maupun

bautan. Demikian halnya dengan *Amenitas*, terdapat beberapa sarana pendukung antara lain penginapan, sarana penyewaan kendaraan dan sarana umum lainnya. Aspek *accessibility*, mudah dijangkau yang didukung oleh infrastruktur akses jalan laut dan darat. Aspek *ancillary*, hal didukung oleh kelembagaan Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Donggola, demikian halnya dengan dukungan lembaga swadaya masyarakat seperti Badan Usaha Milik Desa (BUNDES) dan terutama lingkungan sosial masyarakat sangat familiar dengan tamu yang datang dari berbagai daerah, suku, dan agama baik dalam maupun luar negeri.

Pengembangan objek wisata Towale dengan sendirinya akan membuka peluang yang besar terbukanya bisnis ikutan anatara lain: bisnis kuliner, bisnis penginapan, bisnis penyewaan kendaraan rental, bisnis tour dan *travel*, bisnis *souvenir* dan oleh-oleh, bisnis penterjemah, bisnis jasa fotografi, bisnis penyewaan peralatan, bisnis jasa kebugaran dan bisnis lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: 1. Apakah *attraction*, *Amenitas*, *accessibility*, *ancillary*, *social environment* berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung pada objek wisata di Towale Kabupaten Donggala? 2. Apakah *attraction*, *Amenitas*, *accessibility*, dan *ancillary* berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung dimediasi oleh *social environment* pada objek wisata di Towale Kabupaten Donggala?.

Berdasarkan uraian permasalahan dalam penelitian ini, maka adapun tujuan khusus yang menjadi target adalah untuk mengetahui dan menganalisis: 1. Apakah *attraction*, *Amenitas*, *accessibility*, *ancillary*, *social environment* berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung pada objek wisata di Towale Kabupaten Donggala. 2. Apakah *attraction*, *Amenitas*, *accessibility*, dan *ancillary* berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung dimediasi oleh *social environment* pada objek wisata di Towale Kabupaten Donggala.

METODE PENELITIAN

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivistik dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif disusun untuk membangun dan memperoleh pengetahuan berdasarkan objektivitas dan kontrol yang beroperasi sesuai dengan pedoman-pedoman termasuk logika, kebenaran, hukum dan prediksi. Peneliti harus mendefinisikan variabel penelitian, mengembangkan alat, mengumpulkan data, menganalisis hasil dan temuan, membuat generalisasi melalui pengukuran yang cermat dan objektif, paradigma positivis juga melihat pola hubungan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2017:8). Jenis penelitian ini yaitu penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:11). Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menentukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Sugiyono, 2021).

Lokasi penelitian yang dilakukan dilokasi objek wisata di Towale yang terletak Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala. Waktu penelitian ini direncanakan menghabiskan waktu selama 2 bulan yakni pada bulan Juni-Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berminat berkunjung dilokasi wisata Towale Kabupaten Donggala. Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui dengan pasti.

Sampel untuk penelitian ini terdiri dari wisatawan yang berminat berkunjung dilokasi wisata Towale Kabupaten Donggala. Ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan teori Roscoe dalam (Sugiyono, 2019:90) bila dalam sebuah penelitian akan dilakukan analisis multivariat maka jumlah anggota sampel minimal 15 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Variabel penelitian ini berjumlah 6 variabel yang terdiri dari 4 variabel bebas yaitu *attraction*, *Amenitas*, *accessibility*, dan *ancillary* dan 1 variabel antara yaitu *social environment* serta 1 variabel terikat yaitu minat berkunjung. Berdasarkan jumlah variabel tersebut, maka ditetapkan jumlah sampel dengan ketentuan $6 \times 20 = 120$ sampel. Penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian ini adalah Wisatawan yang berminat untuk berkunjung pada objek wisata Towale Kabupaten Donggala, Wisatawan bersedia mengisi kuesioner, Wisatawan berusia minimal 17 tahun

Sumber data digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1. Data Primer, adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, fokus group dan panel, atau bahkan data dari wawancara peneliti dengan narasumber. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden yang berminat pada objek wisata Towale Kabupaten Donggala. 2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari dokumen, buku dan jurnal berupa laporan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku seperti majalah, dan sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Donggala dan data dari sumber lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara, Kuesioner. Adapun yang dijadikan operasional variabel dalam penelitian ini yakni 4 variabel bebas yakni *attraction*, *Amenitas*, *accessibility*, dan *ancillary* dan 1 variabel antara yakni *social environment* serta 1 variabel terikat yakni minat berkunjung ke objek wisata Towale Kabupaten Donggala. Operasional variabel terdiri dari variabel penelitian, dimensi dan indicator.

Teknik Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris data yang dikumpulkan dan kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan rata-rata (*mean*) tanggapan/jawaban responden atas berbagai item variabel yang diteliti (Parani et al., 2017). Adapun dasar penafsiran/interpretasi nilai rata-rata (*mean*) yang digunakan dalam analisis deskriptif ini mengacu pada kriteria skor sebagaimana Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Dasar Interpretasi, Indikator Dalam Penelitian

Rentang Kategori Skor (nilai <i>mean</i>)	Penafsiran (Interpretasi)
1,00 - 1,79	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,80 - 2,59	Tidak Baik/Rendah
2,60 - 3,39	Cukup/Sedang
3,40 - 4,19	Baik/Tinggi
4,20 - 5,0	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: (Parani et al., 2017).

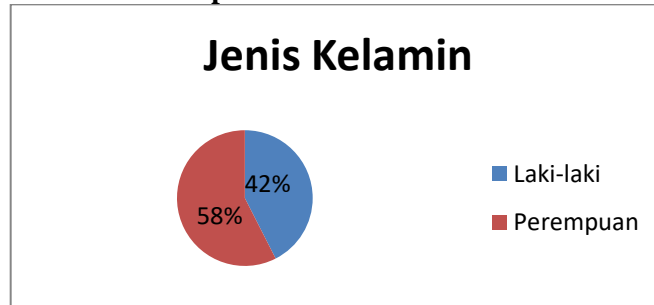
2. Analisis *Partial Least Square*

Setelah dilakukan Uji Instrumen penelitian yakni uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik statistik yang digunakan dalam penelitian ini, maka untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan statistik multivariat "*Partial Least Square*" (PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil deskripsi karakteristik responden

1. Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



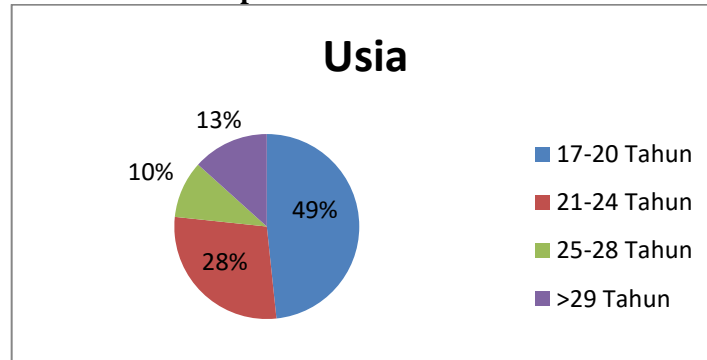
Sumber: Data Diolah (2023)

Gambar 4. 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, perempuan merupakan responden yang mendominasi dengan persentase 58% (69 Orang) sedangkan laki-laki dengan persentase 42% (51 Orang). Sehingga karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini adalah perempuan dan pada kenyataannya responden yang dijumpai di lokasi di beberapa objek wisata lainnya dominan jenis kelamin perempuan.

2. Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



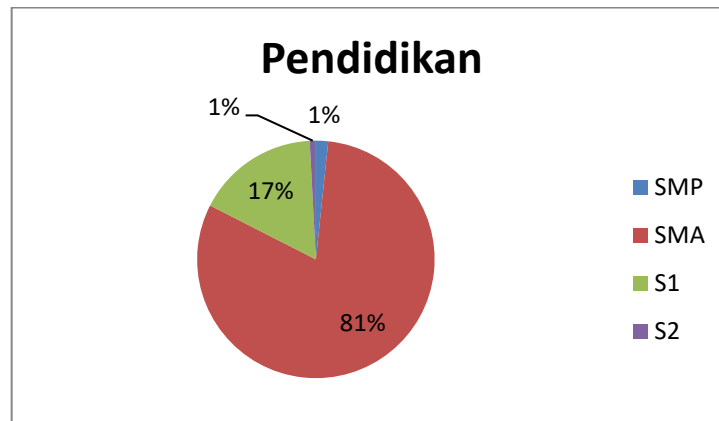
Sumber: Data Diolah (2023)

Gambar 4. 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, Usia yang mendominasi adalah usia 17-20 Tahun dengan persentase 49% (58 Orang), kemudian usia 21-24 Tahun sebanyak 28% (34 Orang), usia >29 Tahun sebanyak 13% (16 Orang) dan usia 25-28 Tahun sebanyak 10% (12 Orang). Pada usia 17-20 tahun lebih dominan dijumpai di lapangan ketika dilakukan observasi di lapangan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

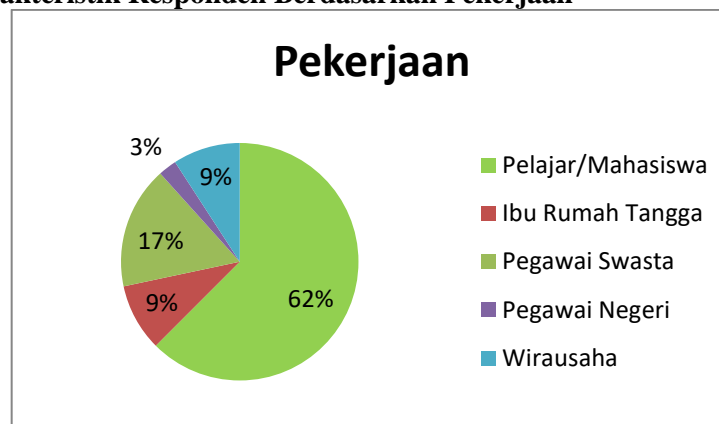


Sumber: Data Diolah (2023)

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, tingkat pendidikan didominasi oleh SMA dengan persentase 81% (97 Orang), kemudian S1 sebanyak 17% (20 Orang) dan SMP dan S2 masing masing 1%. Berkaitan dengan usia responden pada Tabel 4.2 di atas usia 17-20 tahun, pendidikan responden rata yang dijumpai di lokasi penelitian rata-rata berpendidikan SMA dan ada beberapa yang sementara menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

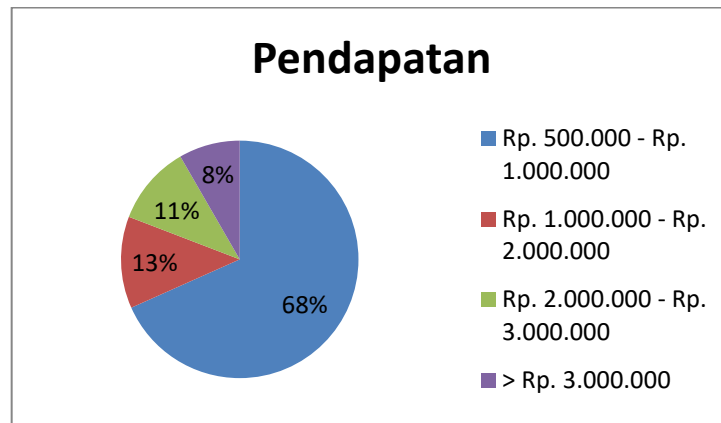


Sumber: Data Diolah (2023)

Gambar 4.4
Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 4.4 di atas, karakteristik responden terbanyak yaitu Pelajar/Mahasiswa dengan persentase 62% (75 Orang), kemudian Pegawai Swasta 17% (20 Orang), Wirausaha dan Ibu rumah tangga masing-masing 9% (11 Orang) dan Pegawai Negeri 3% (3 Orang). Berkaitan dengan Tabel 4.3 di atas, maka jenis pekerjaan responden yang di jumpai di lapangan pekerjaannya adalah Pelajar/Mahasiswa.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan



Sumber: Data Diolah (2023)

Gambar 4.5

Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan Gambar 4.5 di atas, karakteristik responden berdasarkan pendapatan tertinggi yaitu Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 sebanyak 68% (82 Orang), kemudian Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 sebanyak 13% (15 Orang), Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 11% (13 Orang) dan > Rp. 3.000.000 sebanyak 8% (10 Orang). Pendapatan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah antara Rp.500.000-Rp.1.000.000 dominan status pekerjaan sebagai Pelajar/Mahasiswa yang merupakan uang saku.

B. Deskripsi Tanggapan Responden

1. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Attraction (X1)

Tabel 4.1

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Attraction (X1)

Indikator	Jawaban Responden										Total Skor	Mean
	SS		S		RR		TS		STS			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
X1.1 pemandangan yang indah	33	27.5	73	60.8	12	10.0	2	1.7	-	-	497	4.14
X1.2 Kondisi yang alami	39	32.5	58	48.3	21	17.5	2	1.7	-	-	494	4.12
X1.3 Keunikan yang unik	32	26.7	48	40.0	33	27.5	7	5.8	-	-	465	3.88
X1.4 Atraksi berupa ayunan	12	10.0	59	49.2	31	25.8	16	13.3	2	1.7	423	3.53
X1.5 Memiliki perahu santai	36	30.0	53	44.2	19	15.8	12	10.0	-	-	473	3.94
X1.6 Spot berfoto untuk pengunjung	54	45.0	51	42.5	15	12.5	-	-	-	-	519	4.33
Rata-Rata Mean											3,99	

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, rata rata perolehan *mean* untuk variabel *attraction* yaitu 3,99 (kategori tinggi). Adapun *mean* indicator tertinggi terdapat pada indicator objek wisata di towale memiliki spot berfoto untuk pengunjung dengan nilai 4,33 (kategori sangat tinggi). Selain itu, *mean* terendah terdapat pada indicator objek wisata di towale memiliki atraksi berupa ayunan dengan nilai *mean* 3,53 masih (kategori tinggi) .

2. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Amenitas (X2)

Tabel 4. 2

Indikator	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Amenitas (X2)										Total Skor	Mean
	Jawaban Responden											
	SS		S		RR		TS		STS			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
X2.1 menyediakan tempat tinggal sementara	31	25.8	47	39.2	25	20.8	15	12.5	2	1.7	450	3.75
X2.2 memiliki warung makan	22	18.3	61	50.8	26	21.7	9	7.5	2	1.7	452	3.77
X2.3 menyediakan toilet	38	31.7	76	63.3	6	5.0					512	4.27
X2.4 menyediakan gazebo	58	48.3	52	43.3	9	7.5	1	0.8			527	4.39
X2.5 tempat parkir	35	29.2	48	40.0	25	20.8	12	10.0			466	3.88
X2.6 menyediakan mushola	33	27.5	38	31.7	30	25.0	17	14.2	2	1.7	443	3.69
Rata-Rata Mean											3,96	

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, rata rata perolehan *mean* untuk variabel amenitas yaitu 3,96 (kategori tinggi). Adapun *mean* indicator tertinggi terdapat pada indicator objek wisata di towale memiliki gazebo dengan nilai 4,39 (kategori sangat tinggi). Selain itu, *mean* terendah terdapat pada indicator objek di wisata towale menyediakan tempat tinggal sementara dengan nilai *mean* 3,53 masih (kategori tinggi).

3. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Accessibility (X3)

Tabel 4. 3

Indikator	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Accessibility (X3)										Total Skor	Mean
	Jawaban Responden											
	SS		S		RR		TS		STS			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
X3.1 jalan dalam keadaan baik	12	10.0	49	40.8	37	30.8	20	16.7	2	1.7	409	3.41

X3.2 mudah ditemukan	18	15.0	48	40.0	34	28.3	18	15.0	2	1.7	422	3.52
X3.3 waktu yang ditempuh singkat	5	4.2	17	14.2	54	45.0	32	26.7	12	10.0	331	2.76
X3.4 memiliki sarana komunikasi	2	1.7	15	12.5	41	34.2	35	29.2	27	22.5	290	2.42
Rata-Rata Mean												3,03

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, rata rata perolehan *mean* untuk variabel *accessibility* yaitu 3,03 (kategori sedang). Adapun *mean* indicator tertinggi terdapat pada indicator objek di wisata towale mudah ditemukan dengan nilai 3,52 (kategori tinggi). Selain itu, *mean* terendah terdapat pada indicator objek di wisata towale memiliki sarana komunikasi dengan nilai *mean* 2,42 (kategori rendah).

4. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Ancillary (X4)

Tabel 4. 4

Indikator	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Ancillary (X4)										Total Skor	Mean
	Jawaban Responden											
	SS		S		RR		TS		STS			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
X4.1 sudah difasilitasi berupa pusat informasi	10	8.3	46	38.3	49	40.8	13	10.8	2	1.7	409	3.41
X4.2 sudah difasilitasi sarana keamanan	8	6.7	32	26.7	56	46.7	22	18.3	2	1.7	382	3.18
X4.3 sudah masuk dalam asosiasi kepariwisataan	16	13.3	55	45.8	46	38.3	2	1.7	1	0.8	443	3.69
X4.4 difasilitasi pemandu wisata	4	3.3	18	15.0	53	44.2	41	34.2	4	3.3	337	2.81
Rata-Rata Mean												3,27

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, rata rata perolehan *mean* untuk variabel *ancillary* yaitu 3,27 (kategori sedang). Adapun *mean* indicator tertinggi terdapat pada indicator objek wisata di towale sudah masuk dalam asosiasi kepariwisataan dengan nilai 3,69 (kategori tinggi). Selain itu, *mean* terendah terdapat pada indicator objek wisata di towale difasilitasi pemandu wisata dengan nilai *mean* 2,81 (kategori rendah).

5. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Social environment (Z)

Tabel 4. 5
Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Social environment* (Z)

Indikator	Jawaban Responden										Total Skor	Mean
	SS		S		RR		TS		STS			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Z.1 Mengetahui norma masyarakat	5	4.2	31	25.8	57	47.5	25	20.8	2	1.7	372	3.10
Z.2 mematuhi nilai nilai masyarakat	16	13.3	55	45.8	37	30.8	10	8.3	2	1.7	433	3.61
Z.3 mengetahui budaya masyarakat	7	5.8	29	24.2	63	52.5	18	15.0	3	2.5	379	3.16
Z.4 mematuhi tradisi masyarakat	15	12.5	44	36.7	50	41.7	9	7.5	2	1.7	421	3.51
Z.5 mengetahui institusi sekitar	4	3.3	29	24.2	56	46.7	26	21.7	5	4.2	361	3.01
Rata-Rata Mean											3,28	

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, rata rata perolehan *mean* untuk variabel *social environment* yaitu 3,28 (kategori sedang). Adapun *mean* indicator tertinggi terdapat pada indicator responden mematuhi nilai nilai masyarakat dengan nilai 3,61. Selain itu, *mean* terendah terdapat pada indicator responden mengetahui institusi sekitar dengan nilai *mean* 3,01.

6. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minat Berkunjung (Y)

Tabel 4. 6
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minat Berkunjung (Y)

Indikator	Jawaban Responden										Total Skor	Mean
	SS		S		RR		TS		STS			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Y.1 tertarik untuk berkunjung	45	37.5	60	50.0	13	10.8	1	0.8	1	0.8	507	4.23
Y.2 mencoba mengunjungi	36	30.0	64	53.3	19	15.8	1	0.8			495	4.13
Y.3 merekomendasikan orang lain	32	26.7	63	52.5	22	18.3	2	1.7	1	0.8	483	4.03
Y.4 mengajak orang lain	30	25.0	59	49.2	27	22.5	4	3.3			475	3.96

Y.5 memilih objek wisata towale	21	17.5	64	53.3	33	27.5	2	1.7			464	3.87
Y.6 memprioritaskan objek wisata towale	5	4.2	29	24.2	65	54.2	17	14.2	4	3.3	374	3.12
Y.7 menggali keunikan objek wisata towale	11	9.2	33	27.5	61	50.8	14	11.7	1	0.8	399	3.33
Y.8 membandingkan dengan objek wisata lainnya	24	20.0	46	38.3	39	32.5	11	9.2			443	3.69
Rata-Rata Mean												3,79

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, rata rata perolehan *mean* untuk variabel minat berkunjung ke objek wisata di towale yaitu 3,79 (kategori tinggi). Adapun *mean* indicator tertinggi terdapat pada indicator responden tertarik berkunjung ke objek wisata di towale dengan nilai 4,23 (kategori sangat tinggi). Selain itu, adapun *mean* terendah terdapat pada indicator memprioritaskan objek wisata towale sebagai destinasi dengan nilai *mean* 3,13 (kategori sedang).

C. Hasil dan Analisis Uji Hipotesis

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran (*Outer Model*) bertujuan untuk mengevaluasi konstruk variabel yang diteliti yaitu validitas variabel (akurasi) dan reliabilitas, yang terdiri dari :

1. *Composite Reliability* (Konsistensi Internal)

Composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0.6. Selain itu uji realibilitas dengan *composite reability* juga diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach alpha. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi cronbach alpha apabila memiliki nilai cronbach alpha > 0.7. Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dan cronbach alpha dari masing-masing variabel:

Tabel 4. 7

Composite Reliability dan Cronbach Alpha

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0.838		0.861	0.546
X2	0.814		0.835	0.515
X3	0.691		0.670	0.492
X4	0.762		0.809	0.580
Y	0.908		0.923	0.608
Z	0.851		0.882	0.621

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan sajian data pada Tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian lebih besar dari 0.6. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite realibility* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi. Dengan

demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai cronbach alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

2. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen memiliki ketentuan yang didasari dengan prinsip bahwa pengukuran dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen digunakan untuk menentukan validitas setiap asosiasi antara indikator dan konstruk laten (variabel). Jika nilai *outer loading* > 0,70 maka indikator tersebut dikatakan valid. Berdasarkan kriteria tersebut, dijelaskan bila indikator yang nilai *outer loading* < 0,70 dijatuhkan dari analisis dan melakukan estimasi ulang. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *outer loading* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup.

Tabel 4. 8
Hasil Uji *Loading Factor*

Indikator	X1	X2	X3	X4	Y	Z
X1.1	0.784					
X1.2	0.758					
X1.3	0.729					
X1.4	0.759					
X1.5	0.746					
X1.6	0.652					
X2.1		0.649				
X2.2		0.726				
X2.3		0.748				
X2.4		0.663				
X2.5		0.718				
X2.6		0.792				
X3.1			0.586			
X3.2			0.684			
X3.3			0.766			
X3.4			0.754			
X4.1				0.854		
X4.2				0.768		
X4.3				0.735		
X4.4				0.679		
Y.1					0.791	
Y.2					0.633	
Y.3					0.905	
Y.4					0.784	
Y.5					0.803	
Z.1						0.711
Z.2						0.763
Z.3						0.858
Z.4						0.824
Z.5						0.834

Indikator	X1	X2	X3	X4	Y	Z
Z.6						0.716
Z.7						0.773
Z.8						0.743

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *outer loading* > 0,5. Maka hasil pengukuran dalam penelitian ini yaitu variabel *attraction* (X1) yang diukur dengan enam indikator pengukuran keseluruhannya memiliki nilai *outer loading* > 0,5. Maka keenam indikator yang mengukur variabel *attraction* (X1) dinyatakan sah sebagai alat ukur konstruk.

Variabel *amenities* (X2) yang diukur dengan enam indikator pengukuran keseluruhannya memiliki nilai *outer loading* > 0,5. Maka keenam indikator yang mengukur variabel *amenities* (X2) dinyatakan sah sebagai alat ukur konstruk.

Variabel *accessibility* (X3) yang diukur dengan empat indikator pengukuran keseluruhannya memiliki nilai *outer loading* > 0,5. Maka keempat indikator yang mengukur variabel *accessibility* (X3) dinyatakan sah sebagai alat ukur konstruk.

Variabel *ancillary* (X4) yang diukur dengan empat indikator pengukuran keseluruhannya memiliki nilai *outer loading* > 0,5. Maka keempat indikator yang mengukur variabel *ancillary* (X4) dinyatakan sah sebagai alat ukur konstruk.

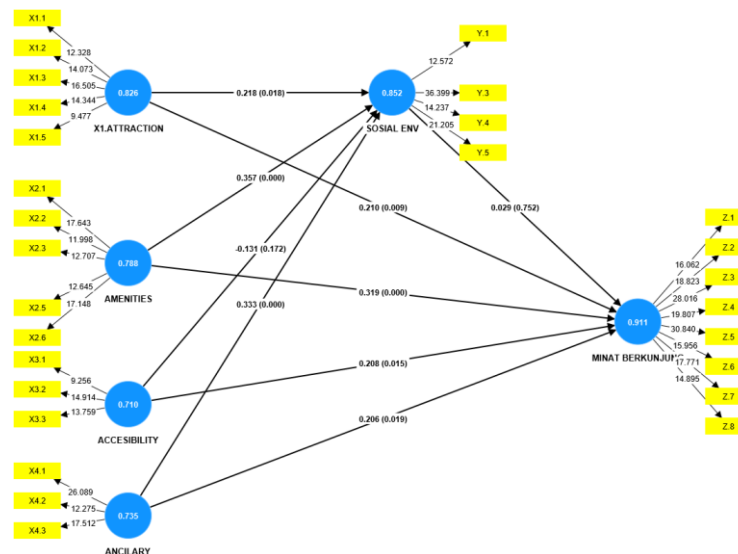
Variabel minat berkunjung (Y) yang diukur dengan lima indikator pengukuran keseluruhannya memiliki nilai *outer loading* > 0,5. Maka kelima indikator yang mengukur variabel minat berkunjung (Y) dinyatakan sah sebagai alat ukur konstruk. Dan yang terakhir, variabel *social environment* (Z) yang diukur dengan delapan indikator pengukuran keseluruhannya memiliki nilai *outer loading* > 0,5.

Maka kedelapan indikator yang mengukur variabel *social environment* (Z) dinyatakan sah sebagai alat ukur konstruk. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini memenuhi syarat validitas konvergen (*convergent validity*) yang masing-masing indikator memiliki nilai *outer loading* > 0,5 sehingga semua item variabel dapat dinyatakan valid.

4.3.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Inner Model atau model struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori subsantif yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Model struktural (*Inner Model*) dievaluasi menggunakan analisis berikut, yaitu :

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan keabsahan dugaan penelitian atau hipotesis. Hasil olah data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistic* dan nilai *P-Value*. Hipotesis penelitian dinyatakan dapat diterima apabila nilai *P-Value* < 0,05. Berikut hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini.



Gambar 4. 6
Hasil Olah Data *Bootstrapping*

1. Pengujian Pengaruh Langsung

Hasil uji pengaruh langsung masing-masing variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel

4.

9

Pengaruh Langsung Variabel Laten

No.	variable	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
1.	X1 -> Y	0.210	0.210	0.081	2.596	0.009
2.	X2 -> Y	0.319	0.318	0.080	3.962	0.000
3.	X3 -> Y	0.208	0.216	0.086	2.428	0.015
4.	X4 -> Y	0.206	0.204	0.088	2.339	0.019
5.	Z -> Y	0.029	0.023	0.090	0.315	0.752

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan peneliti pada Tabel 4.10 di atas maka dapat dijelaskan hasil pengujian langsung pada masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1. Nilai P-Value variabel *attraction* lebih kecil dari pada nilai alpha ($0,00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *attraction* berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung Wisatawan pada objek wisata di Towale Kabupaten Donggala.
2. Nilai P-Value variabel *amenities* lebih kecil dari nilai alpha ($0,00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *amenities* berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung Wisatawan pada objek wisata di Towale Kabupaten Donggala.
3. Nilai P-Value variabel *accessibility* lebih kecil dari nilai alpha ($0,01 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *accessibility* berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung Wisatawan pada objek wisata di Towale Kabupaten Donggala.
4. Nilai P-Value variabel *ancillary* lebih kecil dari nilai alpha ($0,01 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *ancillary* berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung Wisatawan pada objek wisata di Towale Kabupaten Donggala.
5. Nilai P-Value variabel *social environment* lebih besar dari nilai alpha ($0,75 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *social environment* berpengaruh tidak

signifikan terhadap minat berkunjung Wisatawan pada objek wisata di Towale Kabupaten Donggala.

2. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Hasil uji pengaruh tidak langsung masing-masing variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4. 10
Pengaruh Tidak Langsung Variabel Laten

Model	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Z -> Y	0.006	0.006	0.023	0.266	0.790
X2 -> Z -> Y	0.010	0.006	0.033	0.306	0.759
X3 -> Z -> Y	-0.004	-0.005	0.016	0.239	0.811
X4 -> Z -> Y	0.009	0.009	0.031	0.306	0.760

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan pada Tabel 4.11 di atas maka dapat dijelaskan hasil pengujian tidak langsung pada masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1. Nilai P-Value variabel *attraction* lebih besar dari nilai alpha ($0,79 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa, *attraction* berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berkunjung Wisatawan yang dimediasi oleh *social environment* pada objek wisata di Towale Kabupaten Donggala.
2. Nilai P-Value variabel *amenities* lebih besar dari nilai alpha ($0,75 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa, *amenities* berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berkunjung Wisatawan yang dimediasi oleh *social environment* pada objek wisata di Towale Kabupaten Donggala.
3. Nilai P-Value variabel *accessibility* lebih besar dari nilai alpha ($0,81 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa, *accessibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berkunjung Wisatawan yang dimediasi oleh *social environment* pada objek wisata di Towale Kabupaten Donggala.
4. Nilai P-Value variabel *ancillary* lebih besar dari nilai alpha ($0,76 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *ancillary* berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berkunjung Wisatawan yang dimediasi oleh *social environment* pada objek wisata di Towale Kabupaten Donggala.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Attraction* Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Pada Objek Wisata Towale di Kabupaten Donggala

Berdasarkan hasil penelitian ini antara variabel *attraction* terhadap variabel minat wisatawan berkunjung pada objek wisata di towale Kabupaten Donggala yang memperoleh nilai p value lebih kecil dari nilai alpha. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima, yang artinya bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara *attraction* (X1) terhadap minat berkunjung (Y).

Temuan tersebut bermakna bahwa informasi tentang daya tarik objek wisata menjadi hal yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Towale di Kabupaten Donggala. Daya tarik yang dimaksud adalah baik atraksi alam maupun antraksi buatan dan

pemandangan hamparan lautan yang indah, sehingga wisatawan tidak lupa untuk mengabadikannya dengan melakukan foto bersama keluarga karena objek wisata Towale memiliki spot foto yang menjadi titik ketertarikan wisatawan.

2. Pengaruh *Amenities* Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Pada Objek Wisata Towale di Kabupaten Donggala

Berdasarkan hasil penelitian ini antara variabel *amenities* berpengaruh signifikan terhadap variabel minat wisatawan berkunjung pada objek wisata Towale di Kabupaten Donggala. Temuan tersebut bermakna bahwa informasi tentang *amenities* berupa kelengkapan fasilitas umum berupa akomodasi rumah makan, toilet, Gazebo, tempat parkir, tanaman penghijauan sebagai tempat berteduh dan sarana ibadah cukup lengkap, sehingga meningkatkan minat wisatawan berkunjung pada objek Wisata Towale di Kabupaten Donggala

3. Pengaruh *Accessibility* Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Pada Objek Wisata Towale di Kabupaten Donggala

Berdasarkan hasil penelitian ini informasi mengenai *accessibility* atau akses menuju objek wisata Towale kabupaten Donggala berupa kondisi jalan menuju objek wisata, sarana transportasi dan komunikasi, lokasinya serta mudah ditempuh dengan jarak 40 km dari Kota Palu atau sekitar 35 menit. Penelitian ini mendapat respon baik dari responden, sehingga meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung pada objek wisata Towale di Kabupaten Donggala..

4. Pengaruh *Ancillary* Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Pada Objek Wisata Towale di Kabupaten Donggala

Berdasarkan hasil penelitian ini, informasi yang diperoleh responden tentang *ancillary* berupa pusat informasi kepariwisataan, sarana keamanan, asosiasi kepariwisataan dan pemandu wisata cukup lengkap, sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan berkunjung pada objek wisata Towale di Kabupaten Donggala. Hal itu menunjukkan bahwa ada langkah mendukung pariwisata dalam hal peningkatan kualitas dari objek wisata itu sendiri baik dukungan dari segi keterampilan pelayan yang profesional yang didukung oleh fasilitas.

5. Pengaruh *Social Environment* Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Pada Objek Wisata Towale di Kabupaten Donggala

Berdasarkan hasil penelitian ini *social environment* berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan pada objek wisata Towale. Hasil studi lapangan pada saat dilakukan observasi diperoleh informasi bahwa, *social environment* atau lingkungan social masyarakat para wisatawan relatif tidak menjadi pertimbangan dengan kata lain bahwa lingkungan social masyarakat di Desa Towale relatif tidak menakutkan minat wisatawan untuk berkunjung pada objek wisata Towale di Kabupaten Donggala,

6. Pengaruh *Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary* Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Dimediasi Oleh *Social Environment* Pada Objek Wisata Towale di Kabupaten Donggala

Berdasarkan hasil penelitian ini, *attraction, amenities, accessibility, dan ancillary* berpengaruh tidak signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung yang dimediasi oleh *social environment* pada objek wisata Towale di Kabupaten Donggala. Hasil studi lapangan pada saat dilakukan observasi diperoleh informasi bahwa, *social environment* atau lingkungan social masyarakat para wisatawan relatif tidak menjadi pertimbangan minat wisatawan untuk berkunjung pada objek wisata Towale di Kabupaten Donggala, karena norma, nilai, tradisi, budaya, dan institusi adat sudah menjadi kelaziman (bukan yang unik) berlaku dikalangan masyarakat local.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Attraction berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung pada objek wisata di Towale Kabupaten Donggala? 2. Amenitas berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung pada objek wisata di Towale Kabupaten Donggala? 3. Accessibility berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung pada objek wisata di Towale Kabupaten Donggala? 4. Ancillary berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung pada objek wisata di Towale Kabupaten Donggala? 5. Social environment berpengaruh tidak signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung pada objek wisata di Towale Kabupaten Donggala. 6. Attraction, Amenitas, accessibility, dan ancillary berpengaruh tidak signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung dimediasi oleh social environment pada objek wisata di Towale Kabupaten Donggala..

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, D., Sukotjo, E., & Suleman, N. R. (2020). The effect of attraction, accessibility and facilities on destination images and it's impact on revisit intention in the marine tourism of the wakatobi regency. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 6605–6613.
- Aso, M. T., Hidayatullah, S., & Alvianna, S. (2021). The Influence of Tourist Destinations on Tourist Visiting Interest in Tutubhada Traditional Village Nagekeo Regency. *International Conference on Hospitality and Tourism Studies 2021*, 1(1), 222–231.
- Cooper, F. J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1995). *Tourism, Principle and Practice*. London:Logman.
- Gossling, S., Scott, D., & Hall, M. C. (2018). Tourism and Water: Interactions, Impacts and Challenges. *Channel View Publications*.
- Hariani, D., Rahmanita, M., & Ingkadijaya, R. (2017). The Influence of Availability of Muslim Friendly Facilities towards Indonesian Muslim Tourist Revisit Intention to Japan. *TRJ Tourism Research Journal*, 1(1), 133. <https://doi.org/10.30647/trj.v1i1.13>
- Kim, W. G., Li, J. J., Han, J. S., & Kim, Y. (2017). The influence of recent hotel amenities and green practices on guests' price premium and revisit intention. *Tourism Economics*, 23(3), 577–593. <https://doi.org/10.5367/te.2015.0531>
- Muljadi, A. . (2010). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada.
- Parani, S. B. D., Palampanga, A. M., Chalil, & Fattah, V. (2017). The Effect of Service Quality and Performance of Cooperative on Cooperative Image and Its Impact to the Satisfaction of Cooperative Member in the Central Sulawesi Province. *European Journal of Business and Management*, 9(11), 1–9. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/EJBM/article/viewFile/36386/37399>
- Pratiwi, Y. M., Soetjipto, B. E., & Hermawan, A. (2018). The Effect of Attraction and Facilities on the Revisit Intention By Tourists Satisfaction As an Intervening Variable (a Study in Banyuwangi Ijen Crater). *International Journal of Social Science & Economic Research*, 3(6), 2313–2326.

www.ijsser.org

- Priyanto, R., & Pemala, R. (2023). The Effect of Tourism Products and Facilities on The Revisit of Tourist Intention to Curug Cimahi. *Media Wisata*, 21(1), 42–47. <https://doi.org/10.36276/mws.v21i1.395>
- Rahmawati, N., Permadi, L. A., & Rinuastuti, B. H. (2021). The Influence of Attraction, Location, and Service Quality on Revisit Intention To Sesaot Rural Tourism. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 10(1A), 43–57. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i1a.636>
- Song, H., & Li, G. (2008). Tourism demand modelling and forecasting-A review of recent research. *Tourism Management*, 29(2), 203–220. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2007.07.016>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d* (19 ed., hal. 1–334). Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d. In 1 (hal. 1–334). CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodeologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. In 3 (hal. 444). bandung:alfabeta.
- Sulteng Raya. (2022). 2023, *Donggala Target 10 Ribu Wisatawan Asing*. sultengraya.com.
- Suwena, I. K., & Widyatmatja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar:Udayana University Press.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License